

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Organisasi XTC (*Exalt To Creativity*) didirikan pada tahun 1982 oleh empat orang pemuda asal Bandung yaitu Ivan Rivky Kabira alias Masbon, Kwat Suhardjono alias U'ang, Agung Wijanarko alias Encoem, Ifan Hadisiswanto alias Zipponk. Pada awal berdirinya, fokus kegiatan organisasi ini lebih kepada dunia otomotif. Namun, pada akhirnya sering pula dianggap sebagai gangster yang dikenal masyarakat luas melakukan aktivitas berbahaya di jalanan yakni kebut-kebutan, balapan liar, dan aksi massa yang mengakibatkan perkelahian massal dengan beberapa kelompok gangster lainnya.

Seiring dengan perjalanan waktu dan dalam rangka memperbaiki nama baiknya, sejak 7 Juni 2015, XTC mengikrarkan diri sebagai organisasi masyarakat (ormas) di Bandung. Hal ini sekaligus menandai perubahan dari status organisasi yang sebelumnya geng motor menjadi organisasi kepemudaan. XTC juga membentuk Komunitas XTC Hijrah didalamnya yang ditujukan sebagai wadah bagi anggota yang ingin belajar Islam bersama-sama.

Komunitas XTC Hijrah menarik perhatian sebagai studi kasus karena fenomena konversi dari kehidupan yang bergejolak menjadi lebih terarah dan positif. XTC Hijrah adalah komunitas yang berada dalam jalur kehidupan yang lebih baik setelah mengalami transformasi spiritual atau perubahan nilai-nilai hidup. Pendirian XTC Hijrah ini dipengaruhi oleh gerakan hijrah yang menjadi

fenomena baru di kalangan generasi muda yang berkembang di Indonesia. Porta & Pavan (2017) menyebutkan bahwa pendekatan gerakan sosial baru menjadi sebuah bentuk pengetahuan yang didapatkan melalui bentuk keprihatinan atas krisis identitas yang terjadi di masyarakat.

Di samping telah dibuatnya komunitas hijrah internal, ternyata masih saja terjadi berbagai kasus yang diakibatkan oleh beberapa orang anggota XTC. Berdasarkan hasil peninjauan dengan salah satu anggota komunitas XTC Hijrah yang berinisial R, beliau menyatakan bahwa beberapa waktu yang lalu sering terjadi kerusuhan yang ditimbulkan oleh para anggota XTC yang menjadikan komunitas tersebut sebagai ajang mencari ketenaran atau validasi dari orang lain bahwa mereka adalah sekelompok gangster yang kuat dan berkuasa. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mencari sasaran secara acak tanpa ada urgensi seperti, “*Hayu ayeuna rek nyerang kamana?*” (Ayo sekarang mau serang kemana?). Hal itulah yang memicu keresahan masyarakat dan perlu ditindak lebih lanjut.

Bukti tindakan meresahkan XTC yang terdapat di dalam media terdapat dalam *website* Jabar Ekspres, pada tanggal 10 April tahun 2023, Polresta Bandung berhasil mengamankan 7 dari 9 tersangka yang terlibat dalam penganiayaan dan pengeroyokan terhadap 3 warga di Kampung Babakan Sadang, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Menurut Kapolresta Bandung Kombes Pol Kusworo Wibowo, ketujuh tersangka tersebut melakukan aksinya secara bersama-sama. Lanjutnya, kejadian ini bermula ketika para tersangka tersebut salah mengira ketiga warga merupakan

musuh atau lawannya, hingga terjadi cekcok dan berakhir dengan penganiayaan. Atas perbuatannya tersebut, 7 orang tersangka diancam dengan pasal 170 tentang penganiayaan secara bersama-sama dengan ancaman 7 tahun penjara.

Informan R melanjutkan pernyataannya bahwa di tahun 2024 ini kasus mengenai aksi agresif anggota XTC sudah menurun, hal itu dikarenakan adanya penekanan sanksi dari pimpinan berupa dicabutnya kartu anggota ormas bagi yang telah melampaui batas. Meski begitu, perubahan tingkah laku tidak bisa langsung terlihat secara signifikan. Masih banyak ditemukan orang-orang yang mengonsumsi minuman keras di tengah-tengah masyarakat sehingga menjadi sorotan kejelekan yang baru. Berangkat dari hal itulah, XTC Hijrah berupaya untuk merangkul para anggota yang sempat kehilangan arah dengan mengajaknya bergabung ke kegiatan-kegiatan yang ada di Komunitas XTC Hijrah.

Di dalam pergerakan komunitas XTC Hijrah, terdapat program unggulan berupa tarbiyah atau pendidikan keislaman berkelompok yang dilaksanakan sebanyak 1-2 kali dalam sepekan. Program tarbiyah ini terbagi menjadi dua kegiatan yaitu tausiyah dan mentoring. Tausiyah rutin dijalankan dengan anggota yang cukup banyak sedangkan mentoring merupakan hasil saringan dari orang-orang yang konsisten menghadiri tausiyah. Kedua program tersebut dinilai sangat bagus mengingat banyaknya pemuda yang ingin belajar Islam namun terkendala menemukan wadah yang pas apalagi mereka dalam lingkup Komunitas XTC yang masih dikenal masyarakat sebagai geng motor yang hanya bisa menimbulkan keresahan.

Setelah kedua program tersebut dijalankan secara rutin, terdapat perubahan baik yang terlihat, khususnya dalam kegiatan tausiyah. Hal itu dikarenakan mereka memiliki pendekatan yang halus, dimana orang yang masih mengonsumsi alkohol sekalipun diperbolehkan untuk mengikuti forum tausiyah. Seiring berjalannya waktu, orang tersebut merasa nyaman karena tidak dihakimi melainkan didukung perubahan baiknya secara perlahan.

Selain itu, teman-temannya yang lain sangat beragam perkembangannya. Ada yang memang rajin mengikuti kegiatan, ada yang terkadang hadir dan terkadang tidak, dan ada pula yang bahkan menghilang karena kehilangan motivasi. Oleh karena itu, hal ini merupakan aspek yang perlu diteliti lebih lanjut agar dapat menjadi gambaran bagi penyelenggara kegiatan untuk dijadikan bahan evaluasi dan terbayang bagaimana pendekatan selanjutnya agar memicu perubahan tingkah laku yang baik bagi para pesertanya khususnya anggota XTC Hijrah.

Fenomena motivasi di kalangan Komunitas XTC Hijrah menjadi hal yang menarik untuk diteliti dikarenakan sebagian anggotanya memiliki keinginan yang kuat untuk mengikuti program tarbiyah sehingga perlu digali lebih lanjut faktor-faktor apa saja yang mendorong para anggotanya untuk terus beraktivitas di Saung Tarbiyah. Dengan diketahuinya faktor-faktor tersebut, dapat menjadi masukan bagi penyelenggara program tarbiyah XTC Hijrah untuk meningkatkan program tersebut disesuaikan dengan pengadaan hal-hal yang dapat meningkatkan motivasi para anggota dalam menjalankan tarbiyah secara konsisten.

Adapun terkait dampak yang kemungkinan akan muncul apabila motivasi yang dimiliki para anggota masih tergolong fluktuatif atau tidak konsisten, dapat menjadi hal negatif ketika anggota tersebut berhenti mengikuti program tarbiyah dan kembali kepada perilaku-perilaku buruknya di masa lampau. Oleh karena itu, memastikan terjaganya motivasi anggota menjadi hal yang fundamental.

Melalui pemahaman yang mendalam tentang motivasi para anggota XTC Hijrah dalam mengikuti program tarbiyah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan terkait faktor-faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi mereka untuk dapat terus berkegiatan secara positif di XTC Hijrah. Penelitian ini pun erat kaitannya dengan bidang Rehabilitasi Sosial dikarenakan program tarbiyah ini merupakan salah satu bentuk rehabilitasi bagi Komunitas XTC sebagai salah satu ajang penanaman nilai Islam sehingga beberapa kegiatan negatif mereka dalam ormas XTC dapat diminimalisir.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Rumusan masalah adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimana Motivasi Anggota Dalam Mengikuti Program Tarbiyah di Kabupaten Bandung”.

Untuk meneliti lebih lanjut terkait masalah tersebut, rumusan masalah dijabarkan kepada sub-sub rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik informan?
2. Bagaimana motivasi intrinsik anggota dalam mengikuti program tarbiyah di Kabupaten Bandung?

3. Bagaimana motivasi ekstrinsik anggota dalam mengikuti program tarbiyah di Kabupaten Bandung?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan tentang Motivasi Anggota Dalam Mengikuti Program Tarbiyah di Kabupaten Bandung. Untuk mendapatkan deskripsi yang lebih detail dan menyeluruh, dapat dilakukan dengan :

1. Mengetahui karakteristik informan
2. Mendeskripsikan motivasi intrinsik anggota dalam mengikuti program tarbiyah di Kabupaten Bandung.
3. Mendeskripsikan motivasi ekstrinsik anggota dalam mengikuti program tarbiyah di Kabupaten Bandung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Menurut Sugiyono (2014) setiap penelitian diharapkan memiliki manfaat. Manfaat tersebut bisa bersifat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, manfaat penelitian ini harapannya dapat memberikan ilmu serta pemahaman yang lebih luas mengenai motivasi anggota dalam mengikuti program tarbiyah pada komunitas *Exalt To Creativity* (XTC) Hijrah di Kabupaten Bandung. Penelitian ini juga harapannya dapat dijadikan bahan referensi penelitian lain yang terkait dengan motivasi.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini harapannya mampu menghasilkan alternatif pemecahan masalah terkait motivasi anggota dalam mengikuti program tarbiyah pada komunitas *Exalt To Creativity* (XTC) Hijrah di Kabupaten Bandung.

### 1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun menggunakan tatacara dan sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**, meliputi :

- 1.1 Latar Belakang
- 1.2 Rumusan Masalah
- 1.3 Tujuan Penelitian
- 1.4 Manfaat Penelitian
- 1.5 Sistematika Penulisan

#### **BAB II KAJIAN KONSEPTUAL**, meliputi :

- 2.1 Penelitian Terdahulu
- 2.2 Teori yang relevan dengan penelitian

#### **BAB III METODE PENELITIAN**, meliputi :

- 3.1. Desain Penelitian
- 3.2. Penjelasan Istilah
- 3.3. Penjelasan Latar Penelitian
- 3.4. Sumber Data dan Cara Menentukan Sumber Data
- 3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.6. Pemeriksaan Keabsahan Data

3.7. Teknik Analisa Data

3.8. Jadwal dan Langkah-Langkah Penelitian.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi :**

4.1 Gambaran Profil

4.2 Hasil Penelitian

4.3 Pembahasan

**BAB V USULAN PROGRAM, meliputi :**

5.1 Dasar Pemikiran

5.2 Nama Program

5.3 Tujuan

5.4 Sasaran dan Pelaksana Program

5.5 Metode dan Teknik

5.6 Kegiatan yang dilakukan

5.7 Rencana Anggaran Biaya

5.8 Langkah-langkah Pelaksanaan

5.9 Analisis Kelayakan

5.10 Indikator Keberhasilan

**BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN, meliputi :**

6.1 Kesimpulan

6.2 Saran

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**